

## MULAZAMAH SEBAGAI TRADISI ILMIAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU SYAR'I DI PPTQ AR ROYYAN PACITAN

Hary Trisdianto<sup>1</sup>, Itsnaini Muslimati Alwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia, Indonesia  
Email: harytrisdiyanto20@gmail.com<sup>1</sup>, itsnaini.alwi@gmail.com<sup>2</sup>

Received: June 2025

Accepted: July 2025

Published: October 2025

### Abstract :

*This study aims to examine the implementation of the mulazamah method as a scholarly tradition in the teaching of Islamic sciences ('ilm al-shar'i) at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School (PPTQ) Ar-Royyan Pacitan. The mulazamah method, rooted in the classical Islamic scholarly tradition, is a learning system based on close, intensive, and continuous interaction between teacher and student. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that mulazamah is a learning method that emphasizes long-term intensive mentorship between students and their teachers. According to the pesantren leadership, the implementation of this method is not merely a pedagogical choice, but part of a broader strategy to produce a generation that excels in knowledge, character, and leadership. Furthermore, the implications of mulazamah have a direct impact on the students' deep understanding of Islamic sciences, mastery of the Arabic language, character formation, and the emergence of future scholars with strong leadership capabilities. However, several challenges were identified in the implementation of this method, including limited student time, a shortage of mentors, diverse academic backgrounds among students, a lack of awareness regarding the value of mulazamah, and insufficient supporting facilities.*

**Keywords :** Mulazamah; Scholarly Tradition; Islamic Sciences; Pesantren

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode mulazamah sebagai tradisi ilmiah dalam pembelajaran ilmu syar'i di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar-Royyan Pacitan. Metode mulazamah, yang berakar dari tradisi keilmuan Islam klasik, merupakan sistem pembelajaran berbasis kedekatan antara guru dan murid secara intensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Metode mulazamah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pendampingan intensif antara murid dan guru dalam jangka panjang. Menurut beliau, implementasi metode ini bukan hanya sebuah pilihan pedagogis, melainkan bagian dari strategi besar pesantren dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan kepemimpinan. Selain itu implikasi mulazamah berdampak langsung pada kedalaman pemahaman santri terhadap ilmu syar'i, penguasaan Bahasa Arab, pembentukan karakter, serta melahirkan calon ulama yang unggul dalam ilmu dan kepemimpinan. Adapun kendala dalam implementasi metode mulazamah meliputi ketebatasan waktu santti, jumlah pembimbing yang terbatas, perbedaan latar belakang kemampuan santri, kurangnya kesadaran santri, serta keterbatasan fasilitas pendukung.

**Kata Kunci:** Mulazamah; Tradisi Ilmiah; Ilmu Syar'I; Pesantren

## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu syar'i merupakan salah satu kewajiban utama bagi setiap Muslim. Dalam tradisi Islam, menuntut ilmu tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang luhur. Aktivitas ini memiliki dampak yang sangat besar, baik bagi pembentukan pribadi seorang Muslim maupun dalam kehidupan sosialnya. Al-Qur'an dan hadits secara jelas memberikan dorongan kuat untuk menuntut ilmu, agar umat Islam mampu memahami ajaran agama secara utuh, mendalam, dan benar. Kewajiban ini mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalat, untuk membantu umat Islam menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan syar'i (Ansyarina, 2022).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dalam tradisi Islam di Indonesia yang berperan penting dalam menjaga dan mentransmisikan ilmu-ilmu agama Islam, atau yang dikenal sebagai ilmu syar'i (Syarifah, 2021). Di pesantren, para santri tidak hanya belajar memahami ajaran-ajaran dasar agama seperti fikih, tauhid, dan tafsir, tetapi juga diajarkan bagaimana mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fiqih, 2022). Sistem pendidikan di pesantren menekankan kedekatan antara guru (kiai) dan murid (santri) dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan kuatnya tradisi keilmuan Islam berbasis sanad dan keteladanan (Ridwan, Hanif Abdillah, & Syahrizal, 2023). Dengan demikian, pesantren menjadi pusat pembinaan keilmuan sekaligus pembentukan karakter islami yang terintegrasi.

Seiring dengan globalisasi dan kebutuhan akan penyesuaian metode pengajaran yang relevan dengan tuntutan zaman, pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam juga mulai diterapkan (Utari, Dayantri, & Yulia, 2024). Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterpaduan antara kurikulum agama dan riset ilmiah lain, menciptakan fondasi yang lebih kaya bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan modern (Olfah, 2024). Dengan cara ini, tradisi mulazamah tidak hanya bertahan, tetapi juga berevolusi, adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan social (Anwar & Fathimah, 2023; Azis, 2024).

Metode mulazamah tidak sekadar fokus pada penguasaan teks, tetapi juga pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga membentuk karakter dan akhlak yang mulia dalam diri seorang murid (Dardiri, 2023; Suaedy, 2020). Jika ditelaah lebih dalam, praktik mulazamah sejatinya telah melekat dalam budaya dan tradisi keilmuan umat Islam di Indonesia. Meskipun

istilah mulazamah tidak secara eksplisit digunakan, namun esensi dan substansi dari praktik tersebut tetap tercermin dalam berbagai bentuk interaksi antara santri dan guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional (Sahidin, 2021).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar-Royyan merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Pacitan yang menerapkan metode mulazamah dalam pembelajaran ilmu syar'i. Adapun kitab-kitab yang dipelajari diantaranya yaitu *ta'lim al-muta'allim*, *al-jurumiyah*, *al-baiquniyah*, *durusul lughah*, *mutamimah al-jurumiyah*, dan *tadzkiratu as-sami' wa al-muta'kallim*. Tulisan ini berupaya untuk mendeskripsikan metode mulazamah yang diterapkan pada PPTQ Ar-Royyan Pacitan.

Beberapa penelitian yang membahas tentang metode mulazamah diantaranya adalah penelitian Sahidin tentang kekurangan dan kelebihan sistem mulazamah (Sahidin, 2021). Penelitian Ansyarina tentang penggunaan metode mulazamah dalam pendisiplinan sholat pada siswa (Ansyarina, 2022). Penelitian Khoirun membahas tentang sistem mulazamah dalam meningkatkan daya serap santri terhadap materi (Khoirun & Ahmadi, 2024).

Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana metode *mulazamah* diterapkan di PPTQ Ar-Royyan, apa saja unsur-unsur pendukung keberhasilannya, serta bagaimana pengaruh metode ini terhadap penguasaan materi, pembentukan akhlak, dan kesiapan santri dalam menyampaikan ilmu ke masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis tradisi yang tetap relevan dan efektif di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan metode mulazamah dalam pembelajaran ilmu syar'i di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar Royyan Pacitan (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan kontekstual, khususnya terkait tradisi pembelajaran yang bersifat khas dan mengakar kuat dalam budaya pesantren.

Partisipan penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, para ustadz, dan santri yang aktif mengikuti kegiatan belajar dengan sistem *mulazamah*. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih

sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode tersebut (Fatkurrohima & Alwi, 2025).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen kualitatif, yaitu observasi partisipatif, untuk mengamati langsung proses mulazamah di berbagai majelis pengajian dan interaksi antara ustadz dan santri, wawancara mendalam semi-terstruktur, dilakukan terhadap pengasuh, ustadz, dan santri guna menggali perspektif mereka terhadap metode mulazamah, nilai-nilai yang ditanamkan, serta tantangan dan strategi pelaksanaannya. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan pesantren, daftar kitab yang diajarkan, jadwal pengajian, serta foto atau video kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2014). Adapun tahapan penelitian ini meliputi (1) reduksi data, yakni proses memilah data penting sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan kategorisasi tematik; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memastikan validitas temuan melalui interpretasi berulang dan triangulasi data antar sumber dan metode.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran utuh dan valid mengenai implementasi mulazamah di PPTQ Ar Royyan Pacitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Metode Belajar Mulazamah Di PPTQ Ar Royyan Pacitan**

Mulazamah merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh para ulama terdahulu (salaf), di mana seorang murid belajar secara intensif dengan cara terus-menerus mendampingi dan menemani gurunya. Dalam sistem ini, murid mempelajari sebuah kitab atau cabang ilmu tertentu secara mendalam dan tidak diperbolehkan beralih ke kitab yang lebih tinggi sebelum kitab yang sedang dipelajari benar-benar dipahami dan diselesaikan. Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam sistem pendidikan ini adalah pembentukan akhlak dan adab para penuntut ilmu, yang menjadi perhatian utama para masyayikh (guru) selama proses belajar mengajar berlangsung (Khoirun & Ahmadi, 2024).

PPTQ Ar Royyan merupakan unit pendidikan setingkat Madrasah Aliyah dan Ma'had Aly dengan program unggulan Tahfizh dan Mulazamah yang berada di Kabupaten Pacitan. Lembaga tersebut di bawah naungan yayasan Baburroyyan. Fokus pendidikan pada PPTQ Ar-Royyan terletak pada tahfidz Al-Qur'an dan Mulazamah ilmu syar'i, sebagaimana pada tabel berikut:



**Gambar 1.** Kurikulum pada PPTQ Ar-Royyan (Khoirun & Ahmadi, 2024)

Berdasarkan diagram di atas, program pendidikan pada PPTQ Ar-Royyan terdiri dari program tahfidz Al-Qur'an dan program mulazamah ilmu syar'i. Kurikulum pada program tahfidz Al-Qur'an terdiri dari pembelajaran adab dan akhlak, pembelajaran teori tahsin dan tajwid, menghafal Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an kepada ustadz, ujian hafalan, serta pengamalan nilai Al-Qur'an. Adapun kurikulum pada program mulazamah yaitu pembelajaran adab, akhlak, dan metode belajar, menghafal matan-matan ilmiah, pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran fiqih.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh PPTQ Ar-Royyan, implementasi metode belajar mulazamah pada pesantren tersebut meliputi beberapa alasan diantaranya adalah pembelajaran mendalam, penguasaan Bahasa Arab, pembentukan karakter, serta lahirnya ulama. Metode mulazamah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pendampingan intensif antara murid dan guru dalam jangka panjang. Menurut beliau, implementasi metode ini bukan hanya sebuah pilihan pedagogis, melainkan

bagian dari strategi besar pesantren dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan kepemimpinan.

Melalui mulazamah, santri diajak untuk memahami ilmu secara mendalam, tidak sekadar hafal atau tahu kulit luarnya saja. Di PPTQ Ar-Royyan, santri yang mengikuti program ini belajar secara bertahap, fokus, dan berkesinambungan bersama pembimbing atau guru utama (*musyrif*). Sebagaimana disebutkan oleh salah satu ustadz, “dalam mulazamah, santri belajar satu kitab bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, tetapi hasilnya betul-betul matang. Mereka tidak sekadar baca, tetapi juga faham konteks dan aplikasinya.”

Selain itu penguasaan Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam kajian keislaman ditekankan dalam proses mulazamah. Interaksi sehari-hari antara santri dan guru dilakukan dalam bahasa Arab, baik dalam pengajaran maupun komunikasi non-formal. Salah satu santri menyebutkan, “Bahasa Arab bukan hanya alat, tapi ruh dari ilmu agama. Dengan memahami Bahasa Arab kami lebih mudah belajar, menulis, dan berbicara dalam proses *mulazamah*.”

Salah satu aspek paling penting dari mulazamah adalah proses pembentukan karakter. Santri tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga meneladani akhlak dan adab guru mereka dalam kehidupan sehari-hari. Setting pembelajaran yang dilakukan dengan lesehan di lantai mencerminkan adab santri dalam menghormati guru (Alwi, Khozin, & Nurhakim, 2024). Selain itu, guru lebih mudah memantau santri dalam proses pembelajaran.

Tujuan jangka panjang dari metode mulazamah adalah menyiapkan kader ulama yang mumpuni secara keilmuan dan berintegritas secara moral dan spiritual. Pengasuh PPTQ Ar-Royyan menekankan bahwa pesantren harus menjadi tempat regenerasi ulama yang mampu menjawab tantangan zaman. Sebagaimana dikatakan oleh pengasuh pesantren, “ulama tidak dilahirkan dalam waktu singkat. Dengan *mulazamah*, kami menyiapkan santri yang bukan hanya hafal Qur’an atau kitab, tapi juga memiliki adab, visi dakwah, dan kematangan berpikir.”



**Gambar 2.** Kegiatan pembelajaran program Mulazamah PPTQ Ar-Royyan Adapun ilmu syar'i yang dipelajari pada program Mulazamah PPTQ Ar-Royyan meliputi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Imam Zarnuji dan Kitab *Tadzkiratu as Sami' wa Al-Mutakallim* yang berfokus pada pembelajaran adab & akhlaq. Selain itu juga menghafal matan ilmiah yang meliputi kitab *Manzhumah Al-Baiquniyah* yang membahas istilah-istilah ilmu hadits, *Kitab Al Waraqat* yang membahas ilmu Ushul Fiqh, *Kitab Al-jurumiyah* yang membahas ilmu nahwu atau gramatikal Bahasa Arab, *Kitab Alfiyah Ibnu Malik* yang membahas tentang ilmu nahwu dan sharf, *Kitab matan Abu Syuja'* atau dikenal dengan *Matan Ghayah wat Taqrib* yang membahas ilmu fiqh Madzhab Syafi'i. Selain itu *Kitab Durus Al-Lughah* atau *Kitab Durusul Lughah Al-'Arabiyyah Li Ghairi Nathiqina Biha* digunakan untuk belajar Bahasa Arab.

Program hafalan matan biasanya dilaksanakan pada pagi hari setelah salat Subuh, di mana para santri menghafalkan materi dan menyetorkannya kepada ustadz masing-masing. Untuk mendukung program ini, pesantren juga menyediakan waktu khusus untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan) dan *rabth* (penguatan hafalan) yang dilakukan pada sore hari dan setelah salat Maghrib.

### **Implikasi Metode Mulazamah pada Santri di PPTQ Ar-Royyan Pacitan**

Implementasi metode mulazamah di PPTQ Ar-Royyan Pacitan memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial santri. Sebagai sebuah metode klasik yang berakar dari tradisi keilmuan Islam, mulazamah tidak hanya menekankan pada aspek transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan keteladanan hidup. Metode mulazamah memberikan implikasi positif bagi santri, diantaranya adalah pembelajaran mendalam, penguasaan Bahasa Arab, pembentukan karakter, serta lahirnya ulama.

Salah satu ciri khas utama dari metode *mulazamah* di PPTQ Ar-Royyan Pacitan adalah terwujudnya pembelajaran yang bersifat mendalam (*deep*

*learning*). Tidak sekadar berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi secara dangkal, pembelajaran dalam program *mulazamah* diarahkan pada proses internalisasi ilmu secara menyeluruh—melibatkan aspek pemahaman konseptual, penghayatan nilai, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini terjadi melalui interaksi intensif dan rutin antara santri dan ustadz. Dalam pembelajaran kitab (*durus*), diskusi kitab kuning, serta pendampingan harian, santri tidak hanya belajar isi teks, tetapi juga memahami konteks, metode berpikir ulama terdahulu, serta adab dalam menuntut ilmu. Santri didorong untuk bertanya, mendalami makna, dan mendiskusikan relevansi kandungan ilmu syar'i dengan realitas sosial keumatan.

Pembelajaran mendalam ini juga didukung oleh praktik *muraja'ah* (pengulangan) dan *rabth* (pengaitan antar materi), yang membantu santri menghubungkan satu bagian ilmu dengan bagian lainnya. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu memahami struktur keilmuan Islam secara sistematis dan integratif.



**Gambar 3.** Kegiatan Diskusi dan Muraja'ah Pelajaran

Melalui metode *mulazamah*, santri tidak hanya diajarkan Bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga dibiasakan menggunakan bahasa ini dalam kegiatan harian, terutama dalam interaksi dengan ustadz, diskusi kitab, halaqah, serta setoran hafalan. Hal ini menciptakan suasana *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) yang mendukung percepatan penguasaan bahasa secara aktif dan pasif (Fachrirazi & Sumiati, 2023; Nufus, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam *mulazamah* memungkinkan santri untuk memahami struktur gramatikal (*nahwu-sharf*), memperluas kosa kata, serta melatih kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat (*kitab gundul*). Penggunaan langsung dalam konteks kajian ilmiah memperkuat kemampuan membaca kritis dan menafsirkan makna secara mendalam, sehingga santri tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami dan menjelaskan

substansinya. Evaluasi penguasaan Bahasa Arab santri melalui tes lisan maupun tulisan. Tes lisan dilakukan pada *tasmi' mutun ilmiah* (kitab-kitab yang telah dipelajari sebagaimana gambar berikut).



**Gambar 4.** Kegiatan *Tasmi' Mutun Ilmiah*

Salah satu inti dari penerapan metode mulazamah di PPTQ Ar-Royyan Pacitan adalah upaya membentuk karakter santri secara utuh. Pembelajaran dalam metode ini tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan kepribadian yang kuat melalui hubungan yang intens dan berkesinambungan antara santri dan guru (ustadz). Aplikasi Nilai dari kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sangat ditekankan, sehingga santri tekun dan sabar dalam menuntut ilmu.

Dalam praktiknya, santri belajar bukan hanya dari materi yang disampaikan saat pelajaran, tetapi juga dari keseharian ustadz mereka – cara berbicara, bersikap, menghadapi masalah, dan menjalani hidup dengan penuh adab. Sosok ustadz menjadi figur sentral yang menginspirasi, sekaligus menjadi cermin dari nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, tawadhu', amanah, dan tanggung jawab (Yulianto & Kahfi, 2022). Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara teoritis, melainkan ditanamkan lewat kedekatan yang alami dan penuh makna.

Selain itu hubungan yang erat antara ustadz dan santri menciptakan iklim pendidikan yang hangat namun penuh kedisiplinan, sehingga nilai-nilai adab, akhlak, dan spiritualitas terinternalisasi secara alami dalam kehidupan santri (Zou, Yao, Zhang, & Huang, 2024). Pembentukan karakter ini semakin diperkuat oleh rutinitas kehidupan pesantren yang menuntut kedisiplinan tinggi – mulai dari bangun di sepertiga malam untuk tahajud, menjaga hafalan harian, hingga berperan aktif dalam menjaga lingkungan pesantren. Santri juga dididik untuk menghormati guru, menjunjung tinggi adab, serta memiliki komitmen dalam

menuntut ilmu, tidak hanya sebagai kewajiban intelektual, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan ibadah.

KEGIATAN MAHASANTRI MULAZAMAH PPTQ AR ROYYAN			
Sholat Subuh	04:28-05:00	15:00-15:20	Sholat Ashar
Tasmī Mutun Ilmiah	05:00-06:00	15:20-16:15	Belajar Sore
Tahdzir Dan Piket Pagi	06:00-06:30	16:15-17:15	Olahraga Sore,
Mandukamkan	06:30-07:15	17:15-17:35	Mandi dan Persiapan
Persiapan Belajar Pagi			Sholat Magrib
Apel Pagi	07:20-07:30	17:35-18:15	Sholat Magrib
Dirosah 1	07:30-09:00	18:15-18:50	Robih Hafalan Mutun
Dirosah 2	09:15-11:00	18:50-19:20	Sholat Isya'
Qoluloh	11:00-11:42	19:20-20:00	Makan Malam
Sholat Dhuhur	11:42-12:10	20:00-21:30	*Muroja'ah Malam
*Muroja'ah Siang	12:10-13:00	21:30-23:00	Kegiatan Pribadi
Makan, Keperluan Pribadi Dan Istirahat Siang	13:00-15:00	23:00-04:00	Tidur Malam

**HR!**

1. Muroja'ah siang Dars 1 untuk semester 1  
2. Muroja'ah siang Dars 2 untuk semester 3  
3. Muroja'ah malam Dars 1 untuk semester 3  
4. Muroja'ah malam Dars 2 untuk semester 1

**Gambar 5.** Kegiatan Santri Program Mulazamah PPTQ Ar-Royyan Pacitan

Metode mulazamah telah terbukti sepanjang sejarah sebagai sarana yang efektif dalam mencetak para ulama yang mumpuni, tidak hanya dalam penguasaan ilmu syar'i, tetapi juga dalam akhlak, keteladanan, dan kepemimpinan. Di PPTQ Ar-Royyan Pacitan, metode ini dijadikan fondasi utama dalam proses kaderisasi ilmuwan Muslim, dengan menekankan hubungan erat antara santri dan ustadz dalam jangka panjang.

Dalam aplikasinya, mulazamah bukan hanya proses transfer ilmu dari guru ke murid, tetapi juga proses pewarisan nilai, tradisi, dan cara berpikir khas ulama. Santri tidak hanya menghafal dan memahami teks-teks klasik, tetapi juga diajak menyelami metodologi ulama dalam menggali hukum, menyikapi perbedaan pendapat, dan menerapkan ilmu sesuai konteks sosial yang terus berkembang.

Kedekatan personal antara santri dan ustadz memungkinkan proses pendidikan berjalan secara holistik – mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Santri yang menjalani proses ini dalam waktu yang cukup panjang secara bertahap akan menunjukkan kematangan berpikir, kedalaman ilmu, dan karakter kepemimpinan yang kuat. Inilah ciri utama calon ulama yang diharapkan dapat menjadi rujukan umat di tengah tantangan zaman.

Melalui metode mulazamah, lahirlah generasi yang tidak hanya

menguasai kitab-kitab turats, tetapi juga mampu mengaktualisasikan ilmu dalam problematika kontemporer umat. Dengan demikian, mulazamah menjadi jalan strategis dalam melahirkan ulama yang berilmu, berakhlak, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **Kendala Implementasi Metode Mulazamah di PPTQ Ar-Royyan Pacitan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mulazamah di PPTQ Ar-Royyan Pacitan meskipun membawa banyak manfaat, tidak lepas dari berbagai kendala yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Kendala-kendala ini muncul dari aspek internal maupun eksternal pesantren, baik dari sisi santri, guru, maupun sistem pendukung pembelajaran. Namun demikian, pihak pesantren terus melakukan berbagai upaya solutif untuk menjaga keberlangsungan metode ini agar tetap relevan dan efektif.

Diantara kendala yang kerap dihadapi pesantren dalam implementasi metode mulazamah yaitu keterbatasan waktu dan kegiatan santri yang padat, jumlah musyrif (pembimbing) yang terbatas, perbedaan latar belakang kemampuan santri, kurangnya kesadaran santri terhadap esensi mulazamah, dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu santri untuk benar-benar fokus dalam proses mulazamah. Santri di PPTQ Ar-Royyan umumnya memiliki jadwal kegiatan yang padat, mulai dari hafalan Al-Qur'an, hingga kegiatan keorganisasian. Hal ini membuat intensitas interaksi personal antara santri dan guru menjadi kurang maksimal. Dalam mengatasi hal ini, pihak pesantren melakukan penjadwalan ulang kegiatan santri dengan menambah waktu khusus untuk halaqah mulazamah di luar jam formal. Kegiatan ngaji bandongan dan sorogan dilaksanakan secara fleksibel, terutama pada malam hari atau waktu khusus di akhir pekan.

Selain itu keterbatasan jumlah musyrif atau guru pendamping juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan jumlah santri yang terus bertambah, tidak semua santri dapat memperoleh pendampingan yang intensif secara individual sebagaimana idealnya metode mulazamah. Dalam hal ini, pesantren menerapkan sistem kaderisasi musyrif dari kalangan santri senior yang dinilai sudah matang dalam hafalan, adab, dan kemampuan mengajar. Santri senior ini kemudian diberi pelatihan khusus agar mampu menjadi pendamping bagi juniornya dengan tetap berada dalam pengawasan guru utama.

Santri yang datang dari berbagai daerah memiliki latar belakang

pendidikan dan kemampuan dasar yang berbeda, khususnya dalam hal bahasa Arab dan pemahaman dasar ilmu agama. Hal ini seringkali menyulitkan proses mulazamah yang menuntut kesiapan dasar keilmuan (Rosyid & Suhayati, 2020). Oleh sebab itu, pesantren menyelenggarakan program matrikulasi awal bagi santri baru, khususnya dalam bahasa Arab, tajwid, dan dasar-dasar fiqih. Program ini bertujuan menyamakan persepsi dan kemampuan dasar agar santri siap mengikuti proses pembelajaran tingkat lanjut melalui metode mulazamah.

Selain itu, sebagian santri terutama yang masih baru, belum sepenuhnya memahami pentingnya metode mulazamah sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam. Hal ini berpengaruh pada semangat mereka dalam menjalani proses pembelajaran yang bersifat non-formal dan berbasis keteladanan. Dalam menjawab hal ini, pihak pesantren secara berkala menyelenggarakan penguatan motivasi dan pengkajian sejarah ulama, serta bagaimana metode mulazamah telah melahirkan generasi ulama besar. Dengan pemahaman historis ini, diharapkan santri lebih menghargai proses dan lebih termotivasi menjalaninya.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk kelancaran pembelajaran. Dalam beberapa kasus, kendala juga muncul dari terbatasnya ruang belajar, asrama, serta sarana pendukung lain yang dibutuhkan untuk menciptakan suasana mulazamah yang kondusif. Pihak pesantren secara berkala membenahi fasilitas melalui dukungan masyarakat, orang tua santri, serta program kemandirian pesantren. Beberapa ruang untuk pembelajaran telah disiapkan khusus untuk kegiatan intensif guru-santri agar suasana belajar lebih terfokus dan nyaman.

Dari berbagai kendala yang dihadapi, terlihat bahwa pelaksanaan metode mulazamah di PPTQ Ar-Royyan memang menuntut kesiapan sistemik yang matang, mulai dari aspek manajemen, sumber daya manusia, hingga komitmen nilai. Namun demikian, dengan semangat menjaga warisan pendidikan klasik Islam, pihak pesantren terus berupaya mencari solusi kontekstual tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental dari metode tersebut.

Dengan sentuhan adaptasi dan inovasi yang bijak, metode mulazamah bukan hanya layak untuk dipertahankan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan agar tetap relevan di tengah dinamika pendidikan Islam masa kini. Di era yang penuh tantangan dan perubahan cepat, mulazamah bisa menjadi jembatan yang menghubungkan kekayaan tradisi dengan kebutuhan zaman. Melalui pendekatan ini, pesantren tetap dapat menjalankan

peran utamanya: membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu memberi manfaat nyata bagi umat dan masyarakat luas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan metode mulazamah sebagai tradisi ilmiah dalam pembelajaran ilmu syar'i di PPTQ Ar-Royyan Pacitan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa mulazamah diimplementasikan dalam bentuk hubungan intensif antara santri dan ustadz yang berlangsung secara rutin, khususnya dalam kegiatan seperti setoran hafalan, setoran matan ilmiah, diskusi kitab, serta pendampingan ibadah dan adab sehari-hari.

Secara umum, metode ini terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu syar'i, mengembangkan penguasaan bahasa Arab, membentuk karakter santri yang beradab dan disiplin, serta menumbuhkan kultur keilmuan yang berlandaskan keteladanan. Selain itu, program-program pendukung seperti hafalan matan, muraja'ah, dan rabth menjadi bagian integral dari praktik mulazamah yang memperkuat kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode klasik mulazamah tetap relevan dan aplikatif dalam sistem pendidikan pesantren modern. Penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada sistem kurikulum formal, tetapi juga sangat ditentukan oleh pola relasi guru dan murid yang bersifat personal, mendalam, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam terutama dalam konteks metode pembelajaran tradisional yang bersifat transformasional.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif antara pelaksanaan metode mulazamah di berbagai pesantren, baik salaf maupun modern, guna melihat keunikan implementasinya dalam berbagai konteks sosial dan geografis. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali efektivitas metode ini terhadap capaian kognitif dan afektif santri secara lebih kuantitatif, atau mengkaji integrasi metode mulazamah dengan teknologi pembelajaran digital dalam menghadapi tantangan era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. M., Khozin, & Nurhakim, M. (2024). Internalisasi Penanaman Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.21005>
- Ansyarina, H. (2022). Penggunaan Metode Mulazamah Dalam Mendisiplinkan Shalat Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung. *JURNAL ISLAMIKA*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.37859/jsi.v5i1.3302>
- Anwar, C., & Fathimah, M. (2023). Sistem Mulazamah dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(4), 461–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.260>
- Azis, N. A. (2024). *Program Mulazamah Untuk Membentuk Habitiasi Tahfidzul Qur`An Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga* (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Retrieved from [https://repository.uinsaizu.ac.id/23932/1/001\\_TESIS\\_NAUFAL\\_ABDUL\\_AZIS.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23932/1/001_TESIS_NAUFAL_ABDUL_AZIS.pdf)
- Dardiri, M. A. (2023). Pendidikan Islam pada Era Klasik: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.72>
- Fachrirazi, & Sumiati. (2023). Tatwirul Biah Lughawiyah Fi Tanmiati Maharatil Kalam Fi Mahad Muhammadiyah Al Islami Abdur Razzaq Fakhrudin Yogyakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 19–39. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.675>
- Fatkurrohima, A. F., & Alwi, I. M. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira`ah di MTs 05 Kalikuning. *YASIN*, 5(3), 1849–1863. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5472>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa. *Pandawa Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v4i1.1422>
- Khoirun, F. R., & Ahmadi. (2024). Peningkatan Daya Serap Materi: Sistem Mulazamah Sebagai Solusi Pembelajaran Santri. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 206–226. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1161>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Nufus, H. (2019). Peranan Bi`ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma`had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507–2517. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2813>
- Ridwan, R., Hanif Abdillah, M., & Syahrizal, H. (2023). Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy`Ari Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta`Alimin Karangtengah Warungpring. *Jurnal Locus Penelitian Dan*

- Pengabdian*, 2(11), 1094–1111. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i11.1854>
- Rosyid, N., & Suhayati, E. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Fara'id. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2856>
- Sahidin, A. (2021). Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 129–136. <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i3.18>
- Suaedy, A. (2020). Pengantar Nomor Perdana Nahdlatul Islam Nusantara. *ISLAM NUSANTARA: Journal for Study of Islamic History and Culture*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v1i1.42>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, U. (2021). The Prospect and Challenge of Pesantren Miftahul Midad Education Practice in Modern Era. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1244>
- Utari, A. S., Dayantri, M. N., & Yulia, F. (2024). KONSEP METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA MODERN. *Reflektika*, 19(1), 141. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1719>
- Yulianto, Y. A., & Kahfi, A. (2022). KH. Ahmad Dahlan dan Pemikiran Manajemen Dakwahnya. In *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*.
- Zou, H., Yao, J., Zhang, Y., & Huang, X. (2024). The influence of teachers' intrinsic motivation on students' intrinsic motivation: The mediating role of teachers' motivating style and teacher-student relationships. *Psychology in the Schools*, 61(1), 272–286. <https://doi.org/10.1002/pits.23050>